

## Implementasi Metode Brainstorming Sebagai Alternatif Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Lilis Sumaryanti<sup>1\*</sup>, Sigit Dwi Laksana<sup>2</sup>, Syamsul Arifin<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi PGMI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

\*e-mail korespondensi: listylilis@umpo.ac.id

Received: 01-07-2022; Accepted: 05-09-2022; Published: 01-11-2022

### ABSTRAK

Pembelajaran dengan metode Brainstorming merupakan salah satu usaha dalam menerapkan teori nativisme dan konstruktivisme. Pada proses pembelajaran, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan yang ada sesuai dengan pengamatan yang dilakukan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah tes proyek. Data ini diperoleh dari tugas akhir mahasiswa PGMI angkatan 2019 pada mata kuliah Bahasa Indonesia MI/SD 2. Hasil menulis cerpen di atas menunjukkan bahwa penulisan cerpen mahasiswa sudah sangat baik dan menarik sesuai dengan langkah-langkah metode Brainstorming mulai tahap orientasi, analisa, hipotesis, pengeraman, sintesis dan verifikasi.

**Kata Kunci:** Metode Brainstorming, Menulis, Cerita Pendek

### ABSTRACT

*Learning with the Brainstorming method is one of the efforts to apply the theory of nativism and constructivism. In the learning process, students construct existing knowledge in accordance with the observations made. The approach used in this research is descriptive qualitative. The method used is a test project. This data was obtained from the final assignment of PGMI class 2019 students in the Indonesian MI/SD 2 course. The results of writing the short stories above show that the student short story writing is very good and interesting in accordance with the steps of the Brainstorming method starting from the orientation, analysis, hypothesis, incubation, synthesis and verification.*

**Keywords:** Brainstorming Methods, Writing, Short Stories

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa sangat penting karena memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional dari peserta didik. Tujuan dari pembelajaran bahasa yaitu membantu peserta didik dapat mengenali dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Selain itu juga dapat mengemukakan pendapat, berpartisipasi aktif dalam masyarakat serta menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada di dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa serta munculnya sikap positif terhadap Bahasa Indonesia (Anzar & Mardhatillah., 2017).

Standar kompetensi bersastra yang harus dikuasai ada empat yaitu kompetensi membaca, menulis, menyimak dan berbicara tentang sastra. Kompetensi tersebut

dibedakan menjadi dua yaitu 1) kompetensi reseptif dengan mendengarkan dan membaca; 2) kompetensi produktif yang terdiri dari menulis dan berbicara. Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menggunakan metode, model maupun teknik pembelajaran yang inovatif agar tidak terkesan monoton. Dengan pembelajaran yang inovatif maka peserta didik tidak merasa sedang mengerjakan tugas karena prosesnya menyenangkan. Pendidik sebagai pembimbing proses pembelajaran sastra/cerpen dituntut untuk dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.

Permasalahan pembelajaran menulis sastra dalam bentuk cerpen yang dilakukan oleh mahasiswa PGMI Universitas Muhammadiyah Ponorogo masih belum terlaksana sesuai harapan. Ini terlihat dari (1) mahasiswa sudah memiliki ide dan gagasan yang menarik tetapi mengalami kesulitan dalam menuangkan pemikiran dalam bahasa tulis; (2) mengalami kesulitan dalam memilih diksi dan gaya bahasa yang tepat; (3) kurangnya minat dalam menulis; (4) penggunaan metode dan model pembelajaran yang konvensional sehingga peserta didik pasif dalam menerima materi yang diajarkan.

Berbagai kendala pembelajaran tersebut menyebabkan peserta didik merasa kesulitan dalam menulis sehingga diperlukan solusi untuk menumbuhkan minat peserta didik untuk menulis (Fitriawati Musyafa, 2020). Pendidik harus memiliki model secara berkesinambungan dan terstruktur sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang menjadi alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen adalah brainstorming (curah gagasan). Metode brainstorming menjadi salah satu alternatif dalam menumbuhkan minat menulis cerpen. metode ini sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu mendidik peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu peserta didik dapat mengeksplorasi daya pikirnya untuk mencari solusi dalam setiap permasalahan.

Pembelajaran dengan metode Brainstorming merupakan salah satu usaha dalam menerapkan teori nativisme dan konstruktivisme. Pada proses pembelajaran, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan yang ada sesuai dengan pengamatan yang dilakukan. Pembelajaran ini dikenal dengan istilah pembelajaran kooperatif. Metode ini dibangun agar peserta didik dapat menyampaikan ide maupun gagasannya dengan metode Brainstorming.

Metode Brainstorming dipopulerkan oleh Alex Faickney Osborn pada tahun 1953 (dalam Sri Rukiyati Ningsih). Menurutnya brainstorming mengacu pada hasil ide baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode ini digunakan oleh pendidik untuk mengemukakan suatu masalah sekaligus mengomentarkannya sehingga bisa dikembangkan menjadi masalah baru (Ningsih, 2019).

Menurut Aliem Bahri dkk dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Daring dengan menggunakan Metode Brainstorming terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar menyatakan bahwa metode Brainstorming merupakan teknik menyelesaikan suatu masalah yang dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Metode Brainstorming dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan cara yang menarik yaitu murid menulis karangan sekaligus berlomba sehingga

kerjasama dan ketelitian menentukan dalam proses pembelajaran ini. Keunggulannya yaitu (1) peserta didik dapat berfikir kritis dalam menyampaikan gagasan atau pendapatnya; (2) melatih peserta didik berpikir cepat dan logis; (3) merangsang peserta didik berpendapat sesuai dengan permasalahan yang ada; (4) peserta didik aktif dalam pembelajaran; (5) peserta didik yang tidak aktif dibantu oleh temannya yang aktif; (6) peserta didik memiliki jiwa berkompetisi; (7) peserta didik merasa senang; (8) tercipta suasana yang disiplin dan demokratis. Hasilnya metode pembelajaran metode Brainstorming berhasil dan dapat mempermudah peserta didik dalam menulis narasi (Bahri et al., 2021).

Hariadi dkk dalam judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming terhadap Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah” menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara menulis artikel ilmiah mahasiswa sebelum dan sesudah menerapkan metode Brainstorming. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis artikel ilmiah mahasiswa sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang mengalami peningkatan (Hariyadi et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Brigita Febrinda Inggriani dkk yang berjudul “Penerapan Brainstorming dengan teknik Terkendali/Terarah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyusun Opini Bentuk Artikel” menyatakan bahwa metode ini untuk menghadirkan pembelajaran yang bersifat partisipatif dengan curah pendapat dengan teknik terkendali dan terarah. Hasil observasi awal guru kesulitan dalam mengajak siswa memulai pembelajaran dengan mencari permasalahan yang ada kemudian didiskusikan bersama. Tetapi setelah menggunakan metode Brainstorming, keterampilan menyusun opini dalam bentuk artikel mengalami peningkatan dan berhasil mencapai indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian dilaksanakan melalui penelitian tindakan siklus I dan II yang nilainya terus mengalami peningkatan (Inggriani et al., 2022).

Model pembelajaran sastra dalam bentuk cerpen sudah banyak dimunculkan. Bahkan, model pembelajaran sastra tersebut sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah, baik di jenjang sekolah dasar, menengah, atas bahkan tingkat perguruan tinggi. Namun, hasil yang diharapkan ternyata masih kurang memuaskan. Bertolak dari fenomena tersebut, maka penulis menawarkan pembelajaran menulis cerpen dengan metode Brainstorming. Model ini merupakan alternatif dalam kaitannya untuk meningkatkan minat belajar sastra dalam khususnya dalam menulis cerpen pada mahasiswa PGMI Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah tes proyek. Data ini diperoleh dari tugas akhir mahasiswa PGMI angkatan 2019 pada mata kuliah Bahasa Indonesia MI/SD 2. Tugas akhir semester mahasiswa yaitu menulis cerpen kemudian dijadikan kumpulan cerpen mahasiswa. Subjek penelitiannya adalah 25 mahasiswa. Teknik pengumpulan datanya dengan mengumpulkan tugas kerangka kaangan ataupun cerita pendek yang sebelumnya tidak menggunakan metode setelah itu mengumpulkan cerpen dengan metode Brainstorming.

Pengumpulannya dalam bentuk *hard file* dan *soft file*. Tahap selanjutnya mengamati data tersebut dan meminta mahasiswa untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi cerpen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis merupakan suatu kemampuan kompleks yang di dalamnya terdapat pengetahuan dan juga keterampilan. Dengan keterampilan menulis, maka seorang penulis dapat belajar dengan aktif sehingga dapat dikatakan sebagai penemu sekaligus pemecah masalah. Pada hakikatnya pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif dengan menuangkan pikiran dan gagasan serta menyusun suatu informasi yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang berupa karangan sehingga orang lain memahami maksud dan tujuan dari tulisan tersebut (Kusumawardani et al., 2020).

Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dicurahkan dalam bentuk tulisan atau karangan. Pada dasarnya, keterampilan menulis merupakan serangkaian aktivitas yang menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Selain itu juga dapat mempermudah penulis dalam menemukan ide serta gagasan pokok sehingga dapat menentukan tema dan tujuan (Aeni & Lestari, 2018). Menurut Dalman, kegiatan menulis dan membaca saling melengkapi karena menjadikan pembaca sebagai penulis dan penulis sebagai pembaca. Secara lebih luas tahapan menulis meliputi, tahap pra-menulis, penulisan draf (pengedrafan), revisi/perbaikan, penyuntingan, dan publikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis sebagai proses melalui tiga tahap yakni tahap pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Pada tahap pramenulis dilakukan dengan menyusun draf sampai batas menulis kerangka tulisan, selanjutnya tahapmenulis draf kasar. Sedangkan pada kegiatan pasca menulis meliputi tahap revisi, menyunting, bahkan mengikuti uji coba.

Cerpen merupakan karya sastra yang bergenre fiksi dan banyak disukai oleh anak maupun orang dewasa. Alasannya karena karya sastra berupa cerpen memiliki gaya bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Cerpen biasanya bersifat keseharian sehingga ketika pembaca membacanya maka seolah-olah sedang menceritakan diri sendiri. Cerpen memiliki bentuk cerita yang pendek dengan karakteristik isi yang jelas, fokus dan juga padat.

Cerpen merupakan karya sastra yang bergenre fiksi dan banyak disukai oleh anak maupun orang dewasa. Alasannya karena karya sastra berupa cerpen memiliki gaya bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Cerpen biasanya bersifat keseharian sehingga ketika pembaca membacanya maka seolah-olah sedang menceritakan diri sendiri. Cerpen memiliki bentuk cerita yang pendek dengan karakteristik isi yang jelas, fokus dan juga padat.

Karya sastra berupa cerpen berdasarkan imajinasi serta pengalaman terhadap suatu kejiwaan. Penulis pemula sering mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek karena membutuhkan imajinasi dan kerativitas yang mumpuni dengan memperbanyak latihan. Dibutuhkan beberapa cara untuk melaksanakan metode *Brainstorming* dalam menulis cerpen.

Pertama, dosen memberikan gambaran umum tentang pembuatan cerpen. Kedua, dosen memberikan tema terkait penulisan cerita pendek yang dibuat. Ketiga, mahasiswa diminta untuk Menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi cerita pendek. Kemudian kerangka karangan yang dibuat dikumpulkan untuk dikoreksi lebih lanjut. Terdapat beberapa catatan diantaranya:

1. kerangka karangan tidak sesuai tema sejumlah 10
2. cerita pendek tidak menggunakan alur dengan baik sejumlah 8
3. tidak menyajikan konflik dalam cerita pendek sejumlah 7
4. tidak mempunyai karakter tokoh dan perwatakan yang kuat sejumlah 10
5. belum menggambarkan nilai dan norma yang mudah dipahami oleh anak-anak sejumlah 12.



Berdasarkan hasil temuan di atas, dosen mempresentasikan hasil temuannya agar bisa dijadikan sebagai pijakan mahasiswa dalam menulis cerpen selanjutnya. Ini dilakukan agar mahasiswa dapat meminimalisir kesalahan yang ada pada sebelum dan sesudah penulisan cerpen.

Pertemuan selanjutnya, peneliti menjelaskan terkait cara menyusun karangan melalui metode Brainstorming. Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode Brainstorming diantaranya (Karim, 2014):

- 1) Tahap orientasi, dosen menyajikan masalah baru kepada mahasiswa
- 2) Tahap analisa, mahasiswa mengidentifikasi masalah
- 3) Tahap hipotesis, mahasiswa mengungkapkan permasalahan yang ada
- 4) Tahap pengeraman, dengan membangun kerangka berfikir
- 5) Tahap sintesis, mahasiswa diminta mengungkapkan pendapat dan berdiskusi bersama dosen tentang manakah pendapat yang terbaik
- 6) Tahap verifikasi, dosen bersama mahasiswa memutuskan gagasan dengan mencari solusi yang terbaik

Analisis dari hasil menulis cerpen mahasiswa PGMI sebagai berikut:

1. Judul cerita : Sang Lalat  
Oleh : Della Mesra Julia (19150769)

- a. Tahap orientasi: dosen menjelaskan kepada mahasiswa tentang tema besar yang akan diangkat yaitu "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak".
  - b. Tahap Analisa: permasalahan yang sering terjadi yaitu kurangnya minat mahasiswa dalam menulis cerita karena penyajian cerita yang monoton serta penguasaan dalam penggunaan diksi yang tepat dalam menulis cerita
  - c. Tahap hipotesis: mahasiswa dapat menjelaskan rancangan/kerangka dari tema besar yang diambil "Pendidikan Karakter pada Anak" melalui cerita "Si Lalat"
  - d. Tahap pengeraman: mahasiswa mulai membuat kerangka karangan dengan mulai membuat penokohan, alur dll. Kerangka karangannya sebagai berikut:
    1. Beberapa ekor lalat nampak terbang berpesta di atas sebuah tong sampah di depan sebuah rumah.
    2. Setelah itu Si lalat langsung menuju sebuah meja makan yang penuh dengan makanan lezat.
    3. Si lalat pun terbang di sekitar pintu kaca dan ingin keluar dari kaca tersebut
    4. Esok paginya, nampak lalat itu terkulai lemas terkapar di lantai.
    5. Kawan semut itu pun beramai-ramai mengangkut bangkai lalat yang malang itu menuju sarang mereka untuk menjadi santapannya
  - e. Tahap sintesis: nasihat dari cerita tersebut untuk anak terkait dengan pendidikan karakter adalah percaya diri dan tidak mudah putus asa
  - f. Tahap verifikasi dalam menentukan unsur Intrinsik dalam cerpen yaitu
    1. Tema : Pendidikan Karakter pada Anak
    2. Alur : Maju
    3. Tokoh : (a) Raja Semut : bijak, (b) Lalat : Kurang cerdas, (c) Pasukan semut: Memiliki rasa penasaran tinggi
    4. Latar : Halaman dan di dalam rumah manusia
    5. Sudut pandang : Orang ketiga, serba tahu
    6. Amanat : Para pemenang tidak melakukan hal-hal yang berbeda, mereka hanya melakukannya dengan cara yang berbeda
2. Judul cerita : Domba yang Sombong
- Oleh : Luthfi Nur Kholifah (19150359)
- a. Tahap orientasi: dosen menjelaskan kepada mahasiswa tentang tema besar yang akan diangkat yaitu "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak".
  - b. Tahap Analisa: dengan mengangkat tokoh binatang yang sering dilihat oleh anak maka diharapkan dapat menumbuhkan minat anak untuk membaca cerpen. Cerpen harus menggunakan diksi yang tepat agar ceritanya mudah dipahami oleh anak
  - c. Tahap hipotesis: mahasiswa dapat menjelaskan rancangan/kerangka dari tema besar yang diambil "Pendidikan Karakter pada Anak" melalui cerita "Domba yang Sombong"
  - d. Tahap pengeraman: membuat kerangka karangan
    1. Suatu hari hiduplah domba yang sombong. Domba tersebut memiliki bulu yang putih, bersih, dan halus

2. Domba menghina Burung Namdur dengan berkata “ wah... ada si namdur, burung coklat yang amat bau sekali.”
3. Domba juga mengolok-ngolok burung cendrawasih dengan berkata “Ha ha ha, makanya jadi burung nggak usah sombong. Baru punya bulu yang bagus ajha sudah pamer kemana-mana. Sekarang jatuh tau rasa.”
4. Musim kemaraupun tiba, domba sombong sangat kelaparan.
5. Burung Namdur dan Cendrawasih membantu domba yang kelaparan dengan memberinya rumput yang segar
- e. Tahap sintesis, nasihat dari cerita tersebut adalah saling tolong menolong dan tidak boleh sombong
- f. Tahap verifikasi,
  1. Tema : Pendidikan Karakter pada Anak
  2. Alur : Maju
  3. Tokoh : (a) Domba : antagonis, sombong, senang merendahkan orang lain, (b) Burung namdur : protagonis, sabar, pekerja keras, (c) Burung cenderawasih : cengeng, pendendam
  4. Latar : Tempat : hutan, waktunya : musim hujan dan kemarau  
Suasana : sibuk mencari makanan(mempersiapkan musim kemarau)
  5. Sudut pandang: Orang pertama dan ketiga
  6. Amanat : Jangan menjadi orang yang sombong dan selalu waspada ataupun berjaga-jaga sebelum suatu musibah tiba

Hasil setelah melaksanakan menulis cerita dengan metode Brainstorming sebagai berikut:

- a. kerangka karangan sesuai tema sejumlah 15
- b. cerita pendek menggunakan alur dengan baik sejumlah 14
- c. menyajikan konflik dalam cerita pendek sejumlah 15
- d. mempunyai karakter tokoh dan perwatakan yang kuat sejumlah 14
- e. menggambarkan nilai dan norma yang mudah dipahami oleh anak-anak sejumlah 13



Berdasarkan hasil menulis cerpen di atas menunjukkan bahwa penulisan cerpen mahasiswa sudah sangat baik dan menarik sesuai dengan metode Brainstorming mulai tahap orientasi, analisa, hipotesis, pengeraman, sintesis dan verifikasi.

## SIMPULAN

Karya sastra berupa cerpen berdasarkan imajinasi serta pengalaman terhadap suatu kejiwaan. Penulis pemula sering mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek karena membutuhkan imajinasi dan kerativitas yang mumpuni dengan memperbanyak latihan. Dibutuhkan beberapa cara untuk melaksanakan metode *Brainstorming* dalam menulis cerpen. Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode Brainstorming diantaranya tahap orientasi, analisa, hipotesis, pengeraman, sintesis dan verifikasi.

## REFERENCES

- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Sematik*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4(1 Maret 2017), 53–64.
- Bahri, A., Khaltsun, U., & Nasra, R. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Brainstorming terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 67. <https://doi.org/10.30651/else.v5i1.7351>
- Fitriawati Musyafa, N. (2020). Penggunaan Model Picture and Picture dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.626>
- Hariyadi, H., Alimin, A. A., & Ramaniyar, E. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 330. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v8i2.1525>
- Inggriani, B. F., Martono, M., & Priyadi, A. T. (2022). Penerapan Brainstorming Dengan Teknik Terkendali/Terarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyusun Opini Bentuk Artikel. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 11, 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i10.58914>
- Karim, K. H. (2014). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik*, 4(1), 1–6.
- Kusumawardani, S., Santoso, G., Masrurotun, I., Dasar, G. S., Pendidikan, F. I., Muhammadiyah, U., Timur, C., Selatan, K. J., Ibu, K., & Jakarta, K. (2020). Dengan Metode Image Streaming Siswa Kelas Iii Sdn Pondok Pinang 10. *Jurnal.Umj*, 2745–6080.
- Ningsih, S. R. (2019). *Penerapan Metode Curah Ide Dan Media Foto ( Cudenfo ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Puisi Pada Siswa X Ips-3 Semester 2 Sma Negeri 1 Kamal Tahun Pelajaran 2018/2019*.